

# Regional Fiscal In Brief

Vol IV/Juni 2025

ALCo

Provinsi Bangka  
Belitung

## EXECUTIVE SUMMARY

Pada triwulan I-2025, perekonomian Kepulauan Bangka Belitung mampu tumbuh 4,60 persen secara *y-on-y* setelah mengalami perlambatan sepanjang tahun 2024 akibat kasus tata niaga timah. Lapangan Usaha Industri Pengolahan tumbuh tinggi akibat meningkatnya aktivitas industri logam dasar, terutama *smelter* timah, yang mempengaruhi permintaan produksi. Pada triwulan I-2025, ekspor logam timah mulai dilakukan pada bulan Januari 2025. Pertumbuhan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian didorong oleh meningkatnya permintaan bijih logam khususnya timah dan aktivitas pertambangan dan penggalian lainnya. Selain itu, inflasi Kepulauan Bangka Belitung pada Mei 2025 masih terjaga pada tingkat 0,79 persen (*y-on-y*) yang menunjukkan peningkatan daya beli masyarakat yang terkendali.

Di sisi fiskal, hingga akhir Mei 2025 penerimaan negara dari penerimaan pajak dan bea cukai tercatat tumbuh 33,48 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Di sisi lain, kebijakan efisiensi mendorong realisasi Belanja Pemerintah Pusat melambat, terutama pada Belanja Barang dan Belanja Modal. Sementara itu, dalam rangka mendukung akselerasi pembangunan daerah yang inklusif kepada 7 kabupaten/kota di lingkup Bangka Belitung, Belanja APBN masih didominasi Transfer ke Daerah yang mencapai 75,34 persen dari total belanja negara. Di sisi lain, realisasi pendapatan dan belanja APBD konsolidasian sedikit menurun yakni masing-masing sebesar 4,06 persen dan 7,23 persen *y-on-y*.

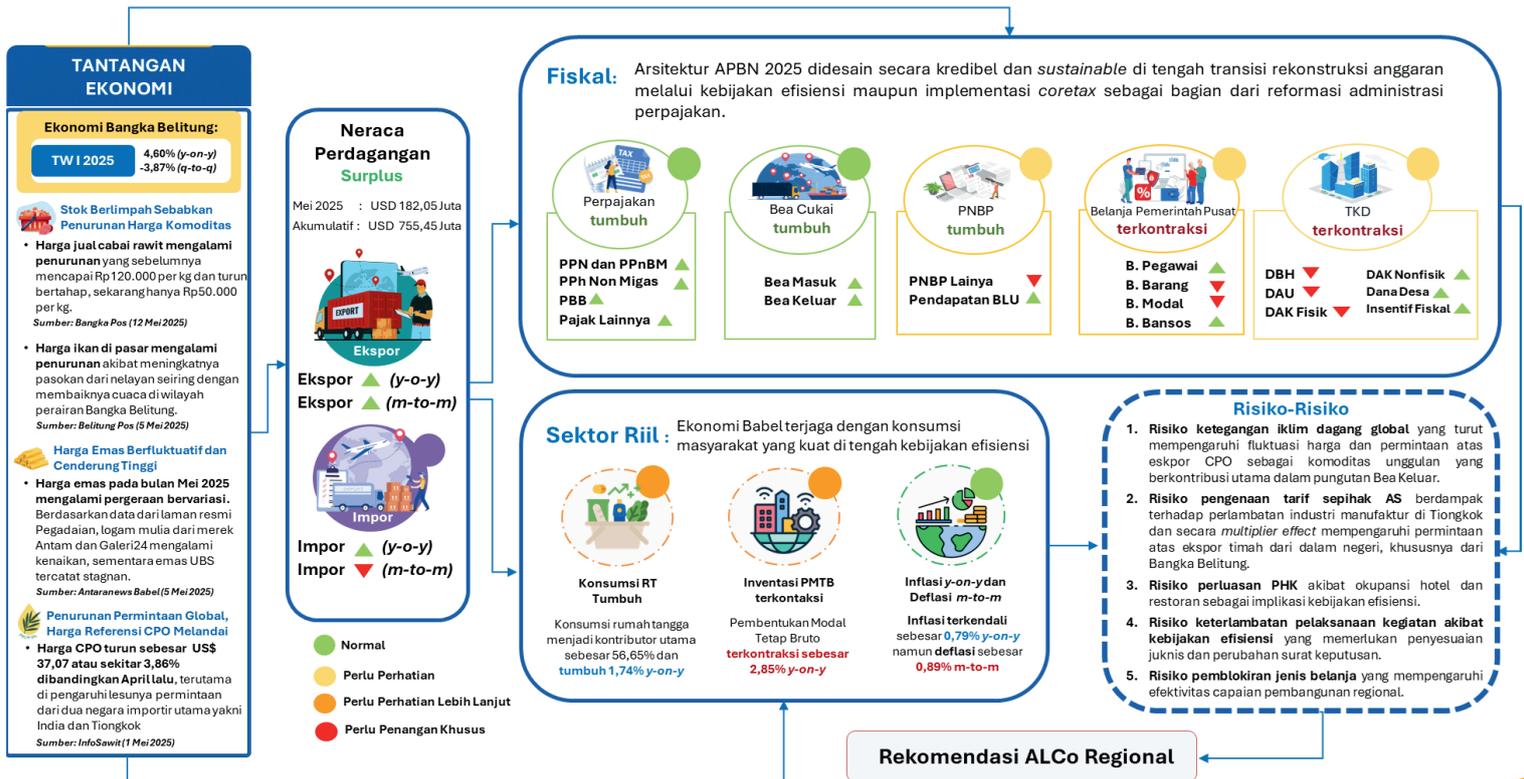
Kanwil DJPb  
Provinsi Bangka Belitung

Website  
[djpjb.kemenkeu.go.id/kanwil/babel/](http://djpjb.kemenkeu.go.id/kanwil/babel/)

Instagram  
[@djpbabel](https://www.instagram.com/djpbabel)

Youtube  
Kanwil Ditjen  
Perbendaharaan Babel

### Strategic Dashboard



# PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN

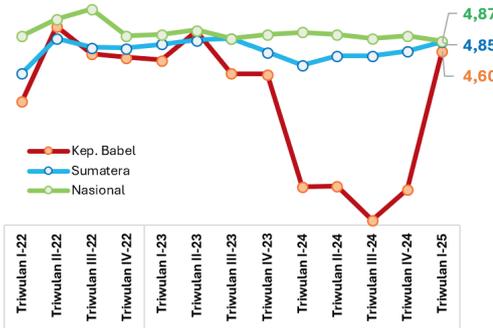
## Pertumbuhan Ekonomi



c-to-c  
**4,60** persen

y-on-y  
**4,60** persen

q-t-q  
**-3,87** persen



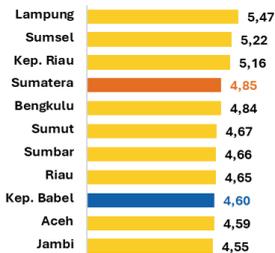
Secara y-on-y lebih rendah dari Sumatera & Nasional

**Sumatera** ➡ 4,85%

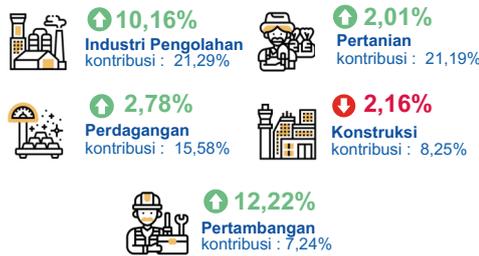
**Nasional** ➡ 4,87%

Ekonomi Babel terjaga dengan konsumsi masyarakat yang kuat di tengah transisi rekonstruksi anggaran melalui kebijakan efisiensi

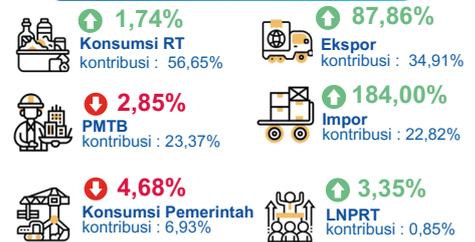
## Laju Ekonomi Babel berada dalam peringkat kedepan se-Sumatera



## PDRB LAPANGAN USAHA - TW I 2025



## PDRB PENGELUARAN - TW I 2025



## Inflasi

MEI'25 - APR'25  
month to month  
**-0,89** persen

MEI'25 - MEI'24  
year on year  
**0,79** persen

MEI'25 - DES'24  
year to date  
**0,81** persen



Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang deflasi utama m-to-m dengan andid 0,98% pada Mei 2025

## Komoditas Penyumbang Inflasi (y-o-y)



## Komoditas Penyumbang Deflasi (m-to-m)



## Neraca Perdagangan



s.d Mei 2025  
surplus **US \$ 755,45 Jt**  
↑ 87,41%

### Ekspor

**US \$ 759,1 jt**

↑ 86,84% dari s.d. Mei-24

### Impor

**US \$ 3,65 jt**

↑ 15,14% dari s.d. Mei-24

## Indikator Kesejahteraan

**IPM**  
**74,55**  
↑ 0,62%

Dimensi Pengetahuan  
HLS: 12,49 tahun  
RLS: 8,33 tahun

Umur Panjang dan Hidup Sehat  
UHH: 74,12 tahun

Hidup Layak  
Pengeluaran Per Kapita: Rp13,67 juta



### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Feb-24: 70,66 ➡ Feb-25: 67,67



### Tingkat Pengangguran Terbuka

Feb-24: 3,85 ➡ Feb-25: 4,17



### Serapan Tenaga Kerja Tertinggi

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan: **28,09%**



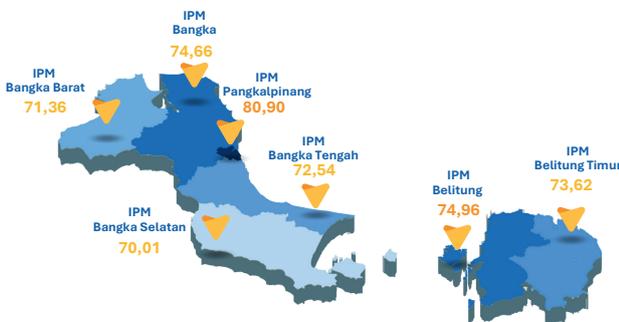
### NTP Mei-25

**147,47**  
↓ 1,03% dari Apr-25



### NTN Mei-25

**107,25**  
↓ 0,90% dari Apr-25



IPM Babel 2024 sebesar 74,55 termasuk kategori tinggi.

Peningkatan IPM tahun 2024 didukung oleh peningkatan semua dimensi penyusunnya, baik untuk Umur Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, maupun Pengeluaran Riil per Kapita.



Tingkat kemiskinan Babel September 2024 sebesar 5,08 persen. Capaian tersebut terendah keempat secara nasional.



# Highlight KINERJA APBN

## s.d. 31 Mei 2025

Pendapatan Negara tumbuh positif di tengah efisiensi Belanja Negara

I-Account APBN Kep. Bangka Belitung

(dalam miliar rupiah)

### Pendapatan Negara

Rp1,43 T

▲ 30,50% yoy

- Kontribusi **Penerimaan Perpajakan** masih mendominasi sebesar **92,38 persen** dari total Pendapatan Negara.

### Belanja Negara

Rp3,57 T

▼ 9,34% yoy

- Belanja negara masih didominasi TKD yaitu sebesar **75,34 persen**.

### Defisit Anggaran

Rp2,14 T

#### Pendapatan Negara

- **Penerimaan Pajak** didominasi PPN (Rp686,14 M) dan PPh (Rp524,22 M). Kontribusi terbesar berasal dari sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang tumbuh 15,39 persen. Industri Pengolahan tumbuh signifikan 105,30% seiring dengan tumbuhnya pembayaran setoran masa PPN pada sektor sawit dan timah.

- **Bea Keluar** mendominasi dalam postur Bea Cukai sebesar 98,73%. Akselerasi ekspor Produk Turunan CPO yaitu *RBD Palm Olein* mendorong Bea Keluar tumbuh signifikan 1.334,19%, dan telah melampaui target 2025 sebesar 996,07%.

- Kontribusi terbesar pada realisasi **PNBP** bersumber dari Pendapatan Administrasi dan Penegakan Hukum yang terealisasi Rp30,39 miliar dan tumbuh 2,35% yoy. Pendapatan BLU didominasi Pendapatan Jasa Layanan Umum yang tumbuh 26,58% karena kenaikan pendapatan jasa pelayanan pendidikan.

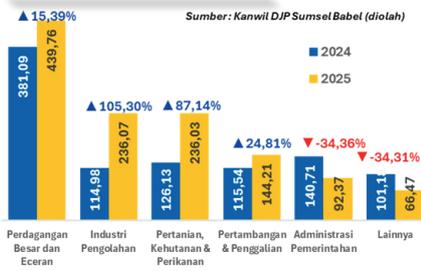
#### Belanja Negara

- **Belanja Barang** dan **Belanja Modal** terdampak signifikan atas kebijakan efisiensi, terutama belanja barang non operasional dan peradilan, serta penurunan belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan.

- **DAU** mendominasi 72,89% dan melambat 1,47% yoy karena belum terealisasinya DAU Penggajian Formasi PPPK hingga akhir Mei 2025. **DAK Fisik** melambat 21,75% karena terdampak kebijakan efisiensi yang menyebabkan penurunan aktivitas pembangunan fisik.

Uraian	2024			2025			% Growth
	a	b	c	d	e	f	
<b>A. Pendapatan Negara</b>	<b>3.659,50</b>	<b>1.093,42</b>	<b>29,88%</b>	<b>3.296,13</b>	<b>1.426,87</b>	<b>43,29%</b>	<b>30,50%</b>
<b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>	<b>3.659,50</b>	<b>1.093,42</b>	<b>29,88%</b>	<b>3.296,13</b>	<b>1.426,87</b>	<b>43,29%</b>	<b>30,50%</b>
<b>1. Penerimaan Perpajakan</b>	<b>3.511,98</b>	<b>987,55</b>	<b>28,12%</b>	<b>3.141,17</b>	<b>1.318,13</b>	<b>41,96%</b>	<b>33,48%</b>
<b>a. Pajak Dalam Negeri</b>	<b>3.448,10</b>	<b>979,66</b>	<b>28,41%</b>	<b>3.125,45</b>	<b>1.215,08</b>	<b>38,88%</b>	<b>24,03%</b>
Pajak Penghasilan Non Migas	1.591,18	393,23	24,71%	1.184,74	524,22	44,25%	33,31%
Pajak Pertambahan Nilai	1.726,64	582,84	33,76%	1.908,46	686,14	35,95%	17,72%
Pajak Bumi dan Bangunan	101,10	3,57	3,53%	32,20	4,48	13,90%	25,34%
Cukai	-	0,02	0,00%	-	0,18	0,00%	812,97%
Pajak Lainnya	29,18	0,00	0,01%	0,05	0,07	136%	3219,58%
<b>b. Pajak Perdagangan Internasional</b>	<b>63,88</b>	<b>7,89</b>	<b>12,35%</b>	<b>15,71</b>	<b>103,05</b>	<b>655,81%</b>	<b>1206,33%</b>
Bea Masuk	5,29	0,78	14,78%	5,48	1,13	20,64%	44,67%
Bea Keluar	58,59	7,11	12,13%	10,23	101,92	996,07%	1334,19%
<b>2. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	<b>147,52</b>	<b>105,87</b>	<b>71,77%</b>	<b>154,97</b>	<b>108,73</b>	<b>70,17%</b>	<b>2,70%</b>
Pendapatan PNPB Lainnya	97,24	86,09	88,53%	105,18	83,89	79,75%	-2,56%
Pendapatan Badan Layanan Umum	50,28	19,79	39,35%	49,78	24,85	49,91%	25,57%
<b>B. Belanja Negara</b>	<b>10.473,54</b>	<b>3.938,42</b>	<b>37,60%</b>	<b>9.821,89</b>	<b>3.570,39</b>	<b>36,35%</b>	<b>-9,34%</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	<b>3.703,00</b>	<b>1.198,91</b>	<b>32,38%</b>	<b>3.115,95</b>	<b>880,64</b>	<b>28,26%</b>	<b>-26,55%</b>
Belanja Pegawai	1.303,95	533,01	40,88%	1.287,33	562,94	43,73%	5,62%
Belanja Barang	1.776,39	535,82	30,16%	1.161,84	269,03	23,16%	-49,79%
Belanja Modal	614,48	126,35	20,56%	656,88	44,22	6,73%	-65,00%
Belanja Bantuan Sosial	8,18	3,73	45,56%	9,90	4,46	45,00%	19,47%
<b>II. Transfer ke Daerah</b>	<b>6.770,54</b>	<b>2.739,52</b>	<b>40,46%</b>	<b>6.705,93</b>	<b>2.689,75</b>	<b>40,11%</b>	<b>-1,82%</b>
a. Dana Perimbangan	6.377,05	2.543,71	39,89%	6.334,95	2.484,22	39,21%	-2,34%
1) Dana Bagi Hasil	644,78	218,33	33,86%	543,62	188,98	34,76%	-13,44%
2) Dana Alokasi Umum	4.369,34	1.989,95	45,54%	4.500,91	1.960,66	43,56%	-1,47%
3) Dana Alokasi Khusus	1.362,92	335,42	24,61%	1.290,42	334,58	25,93%	-0,25%
- DAK Fisik	493,77	10,87	2,20%	335,20	8,51	2,54%	-21,75%
- DAK Nonfisik	869,15	324,55	37,34%	955,22	326,07	34,14%	0,47%
b. Insentif Fiskal	98,10	34,00	34,66%	71,82	35,98	50,09%	5,81%
c. Dana Desa	295,39	161,81	54,78%	299,17	169,56	56,68%	4,79%
<b>C. Surplus/Defisit Anggaran (A-B)</b>	<b>- 6.814,03</b>	<b>- 2.845,00</b>	<b>0,42</b>	<b>- 6.525,75</b>	<b>- 2.143,52</b>	<b>0,33</b>	<b>0,25</b>

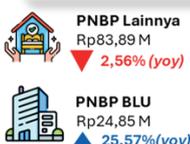
#### Realisasi Pajak per Sektor



#### Realisasi Bea dan Cukai Per Bulan

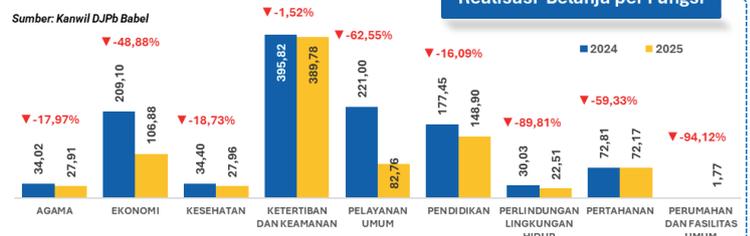


#### Realisasi PNBP

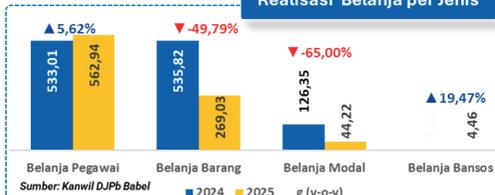


Sumber: Kanwil DJPb Babel

#### Realisasi Belanja per Fungsi

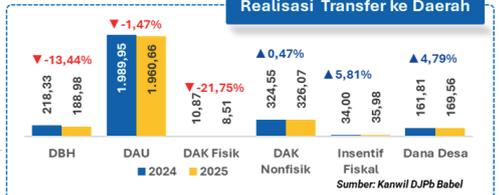


#### Realisasi Belanja per Jenis



Sumber: Kanwil DJPb Babel

#### Realisasi Transfer ke Daerah



Sumber: Kanwil DJPb Babel

# Highlight KINERJA APBD

## s.d. 31 Mei 2025

### I-Account APBD Konsolidasian

(dalam miliar rupiah)

#### Pendapatan Daerah Konsolidasi

**Rp2,31 T**

▼ 4,06% yoy

- Kontribusi **Pendapatan dari Dana Transfer** masih mendominasi sebesar **78,28 persen** dari total Pendapatan Daerah.

#### Belanja Daerah Konsolidasi

**Rp2,29 T**

▼ 7,23% yoy

- Kontribusi Belanja Daerah didominasi dari **Belanja Operasi** sebesar **89,31 persen**.

#### Surplus Anggaran

**Rp23,12 M**

URAIAN	2024			2025			
	Pagu	Realisasi	% Real	Pagu	Realisasi	% Real	% Growth
<b>A. Pendapatan</b>	<b>8.874,52</b>	<b>2.410,76</b>	<b>27,16%</b>	<b>8.832,82</b>	<b>2.312,90</b>	<b>26,19%</b>	<b>-4,06%</b>
I. Pendapatan Asli Daerah	2.079,89	405,32	19,49%	2.109,10	498,76	23,65%	23,05%
- Pajak Daerah	1.513,30	310,73	20,53%	1.407,46	335,21	23,82%	7,88%
- Retribusi Daerah	153,94	14,70	9,55%	415,74	100,70	24,22%	584,84%
- Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	57,05	38,10	66,79%	57,28	0,00	0,00%	-100,00%
- Lain-Lain PAD yang Sah	355,60	41,78	11,75%	228,62	62,85	27,49%	50,42%
II. Pendapatan dari Dana Transfer	6.748,95	2.005,01	29,71%	6.704,68	1.810,58	27,00%	-9,70%
III. Lain - lain Pendapatan Daerah	45,69	0,42	0,92%	19,05	3,56	18,69%	745,41%
<b>B. Belanja Daerah dan Transfer</b>	<b>10.113,77</b>	<b>2.468,12</b>	<b>24,40%</b>	<b>9.641,26</b>	<b>2.289,77</b>	<b>23,75%</b>	<b>-7,23%</b>
I. Belanja Operasi	8.042,62	2.210,24	27,48%	7.976,68	2.045,09	25,64%	-7,47%
- Belanja Pegawai	4.067,37	1.431,89	35,20%	4.616,63	1.398,88	30,30%	-2,31%
- Belanja Barang dan Jasa	3.523,29	654,39	18,57%	3.175,41	567,08	17,86%	-13,34%
- Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00%	0,00	0,00	0,00%	0,00%
- Belanja Subsidi	2,14	0,37	17,49%	2,43	0,60	24,53%	58,88%
- Belanja Hibah	427,82	122,02	28,52%	159,15	75,80	47,63%	-37,88%
- Belanja Bantuan Sosial	22,01	1,56	7,11%	23,07	2,74	11,87%	75,03%
II. Belanja Modal	1.220,09	67,84	5,56%	920,78	28,84	3,13%	-57,49%
III. Belanja Tidak Terduga	94,75	1,60	1,69%	71,82	1,43	1,99%	-11,05%
IV. Transfer Pemerintah Daerah	756,31	188,44	24,92%	671,98	214,41	31,91%	13,78%
- Transfer/Bagi Hasil ke Desa	0,00	40,53	0,00%	27,60	17,23	62,41%	-57,50%
- Transfer Bantuan Keuangan	756,31	147,91	19,56%	644,38	197,19	30,60%	33,31%
<b>C. Surplus/Defisit Anggaran</b>	<b>-1.239,25</b>	<b>-57,37</b>	<b>4,63%</b>	<b>-808,43</b>	<b>23,12</b>	<b>-2,86%</b>	<b>-140,31%</b>
<b>D. Pembiayaan Daerah</b>	<b>1.239,25</b>	<b>-4,00</b>	<b>-0,32%</b>	<b>808,43</b>	<b>-0,09</b>	<b>-0,01%</b>	<b>-97,81%</b>
- Penerimaan Pembiayaan Daerah	1.362,95	0,00	0,00%	893,54	0,02	0,00%	0,00%
- Pengeluaran Pembiayaan Daerah	123,69	4,00	3,23%	85,11	0,11	0,13%	-97,27%
<b>SILPA</b>	<b>0,00</b>	<b>-61,37</b>	<b>0,00%</b>	<b>0,00</b>	<b>23,04</b>	<b>0,00%</b>	<b>-137,54%</b>

- Secara kumulatif, **Pendapatan Asli Daerah** didominasi oleh Pajak Daerah dengan kontribusi 67,21%, dan tumbuh sebesar 7,88% seiring dengan pulihnya ekonomi Babel.
- Kinerja **Retribusi Daerah** tumbuh positif dan signifikan sebesar 584,84% yoy yang dipengaruhi oleh peningkatan kinerja seluruh komponen retribusi daerah dan reklasifikasi pendapatan BLUD Kesehatan ke Retribusi Jasa Umum.
- **Lain-lain PAD yang Sah** tumbuh antara lain dipengaruhi peningkatan Pendapatan dari Pengembalian, Penerimaan Komisi Potongan atau Bentuk Lain, dan Hasil Pengelolaan Dana Bergulir.

- **Belanja Pegawai** turun 2,31% yoy karena sebagai implikasi penurunan Belanja Tambahan Penghasilan PNS.
- **Belanja Barang dan Jasa** melambat 13,34% yoy sebagai akibat turunnya kinerja Belanja Jasa Kantor, Belanja Perjalanan Dinas, dan Belanja Barang dan Jasa BLUD.
- **Belanja Modal** turun 57,49% yoy, utamanya karena perlambatan realisasi Belanja Modal Jalan dan Jembatan serta Belanja Modal Gedung dan Bangunan.

#### Kinerja PBJT



**Jasa Perhotelan**  
Rp6,74 miliar  
▼ 15,20%



**Makanan/Minuman**  
Rp18,89 miliar  
▼ 8,01%



**Jasa Kesenian dan Hiburan**  
Rp2,12 miliar  
▲ 14,77%



**Jasa Parkir**  
Rp466,39 juta  
▼ 29,61%



**Tenaga Listrik**  
Rp51,56 miliar  
▲ 17,38%

#### Top 5 Pajak Daerah Non PBJT



**Pajak Bahan Bakar Kend. Bermotor**  
Rp63,24 M  
▼ 2,91%



**PKB**  
Rp63,52 M



**Opsi PKB**  
Rp33,03 M

▲ 21,19%



**BBN KB**  
Rp26,59 M



**Opsi BBNKB**  
Rp15,55 M

▲ 4,79%



**BPHTB**  
Rp17,10 M  
▼ 18,49%



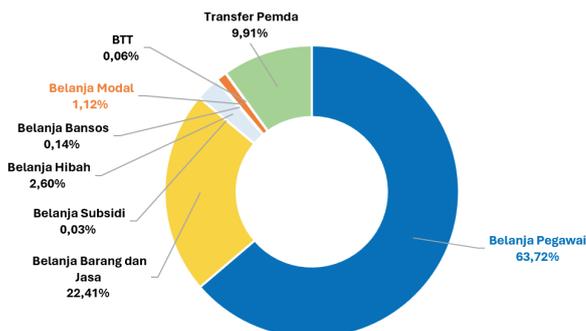
**MBLB**  
Rp21,65 M



**Opsi MBLB**  
Rp3,13 M

▲ 12,47%

#### Proporsi Belanja Daerah dan Transfer



- Sampai akhir Mei 2025, Belanja Pegawai masih mendominasi Belanja APBD Konsolidasian dengan realisasi sebesar Rp1,16 T atau 63,72% dari total realisasi Belanja Daerah dan Transfer. Sedangkan, Belanja Modal berkontribusi sebesar 1,12% atau terealisasi sebesar Rp20,52 M.
- Pemda lingkup Kep. Bangka Belitung perlu mengupayakan penurunan proporsi Belanja Pegawai secara bertahap sesuai ketentuan UU No.1 Tahun 2022 yang mengamankan alokasi Belanja Pegawai maksimal sebesar 30% dari total Belanja Daerah dan Transfer, dan selanjutnya diiringi belanja infrastruktur sebesar 40%.

#### Kemandirian Fiskal Bangka Belitung Tercatat Rendah

Indeks Kemandirian Fiskal (IKF) Pemda konsolidasian di Kep. Bangka Belitung s.d. Mei 2025 yakni 0,27 dan tercatat tumbuh dari Indeks Kemandirian Fiskal s.d. Mei 2024 yakni 0,25. IKF di Kep. Bangka Belitung dikelompokkan dalam kondisi "Menuju Mandiri" (0,25 - 0,50). Hal ini mengindikasikan bahwa PAD saja belum mampu memenuhi kebutuhan Belanja Daerah, sehingga Pemda di Kep. Bangka Belitung masih sangat tergantung dengan Dana Transfer karena PAD hanya cukup untuk membiayai 22,77% Belanja Daerah.



## AKSELERASI PENYALURAN TRANSFER KE DAERAH

Pemda agar melakukan akselerasi proses pengangkatan PPPK, mengingat belum terealisasinya penyaluran DAU Penggajian Formasi PPPK hingga akhir Mei 2025. Selain itu, perlu dilakukan percepatan penyelesaian kontrak dalam pemenuhan syarat salur DAK Fisik. Selanjutnya, pemda dapat melakukan *benchmarking* pada pemda lain untuk meningkatkan kinerja pengelolaan TKD agar dapat memperoleh Insentif Fiskal pada periode berikutnya.



## PENINGKATAN PAD DAN KEMANDIRIAN DAERAH

Indeks Kemandirian Daerah Kepulauan Bangka Belitung secara konsolidasian sebesar 0,27 (Menuju Mandiri) yang menandakan masih tingginya ketergantungan daerah pada transfer Pemerintah Pusat. Oleh karena itu:

- Pemda perlu memetakan sektor-sektor perpajakan yang belum optimal dan melakukan penggalan potensi perpajakan. Optimalisasi dapat diprioritaskan pada BPHTB, Pajak Restoran, Pajak Rokok, PBB KB, PKB, BBNKB, dan Pajak Hotel yang masih berpotensi meningkat apabila dilakukan perbaikan administrasi.
- Dalam rangka upaya peningkatan pajak restoran yang tengah terkontraksi, Pemda perlu melakukan optimalisasi penggunaan *tapping box* dan memberlakukan sistem *reward and punishment* bagi wajib pajak.
- Optimalisasi pemanfaatan dan penertiban aset negara/daerah, mendorong kerja sama pembiayaan di sektor pariwisata dan pertambangan yang berkelanjutan, serta penguatan peran UMKM lokal dan peningkatan sinergi antar lembaga untuk mengembangkan strategi pemanfaatan kekayaan negara di Bangka Belitung.
- Pemda agar dapat mengakses pembiayaan kreatif (*creative financing*) dalam pembangunan infrastruktur melalui skema KPBU (Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha) atau pembiayaan lainnya.



## FOKUS PEMULIHAN EKONOMI

Dalam rangka mengurangi ketergantungan ekonomi kepada timah, dalam jangka panjang diperlukan *shifting* perekonomian di luar sektor pertambangan, misalnya pertanian, yang dapat menyerap tenaga kerja informal dan besar kontribusinya terhadap PDRB. Selain pertanian, diperlukan peningkatan daya saing sektor ekonomi lokal seperti pariwisata, perkebunan dan perikanan (*green economy and blue economy*). Intervensi pemerintah juga diperlukan dengan peningkatan belanja APBN dan APBD terutama belanja infrastruktur dan padat karya, serta belanja bansos dan bantuan pemerintah lainnya untuk mendorong pemulihan ekonomi di Kep. Bangka Belitung. Di sisi lain, Pemda agar bertindak sebagai *leader* untuk mendorong dan memfasilitasi UMKM berorientasi ekspor.



“Jaga Stabilitas Ekonomi,  
Dukung Agenda Pembangunan ”

